

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Continuity of Care (COC) merupakan asuhan kebidanan secara berkesinambungan dari hamil sampai dengan keluarga berencana (Mas'udatun et al., 2023). Asuhan kebidanan berkelanjutan bertujuan mengaji sedini mungkin penyulit yang ditemukan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi secara menyeluruh dan jangka panjang. Hal ini berdampak terhadap menurunnya jumlah kasus komplikasi dan kematian ibu hamil, bersalin, BBL, nifas dan neonatus (Ningsih & Arlyn, 2023)

Pemeriksaan kehamilan atau *Antenatal Care* (ANC) merupakan bentuk pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan profesional kepada ibu hamil, yang bertujuan untuk memantau kondisi kehamilan berdasarkan standar pelayanan yang telah ditetapkan. Apabila pemeriksaan ANC tidak dilaksanakan secara lengkap, hal ini dapat berkontribusi terhadap munculnya berbagai komplikasi selama kehamilan dan meningkatkan risiko kematian maternal yang tidak terdeteksi sebelumnya (Setyorini et al., 2023).

Pelayanan kesehatan pada ibu hamil sesuai standar adalah 1 (satu) kali pada trimester pertama, 2 (dua) kali pada trimester kedua; dan 3 (tiga) kali pada trimester ketiga (Permenkes, 2021). Menurut Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023 Pelayanan kesehatan ibu hamil cakupan K6 pada tahun 2023 di Indonesia sebesar 74,4% dengan target Standar pelayanan Minimal (SPM) Tahun 2023 yaitu 100 % sehingga Capaian Pelayanan ANC belum mencapai target SPM (Kemenkes, 2023). Sumatera Barat memiliki cakupan K6 sebesar 61,9 % dan Kota Padang memiliki cakupan K6 75,6 % (Dinkes Kota Padang, 2023; Kemenkes, 2023).

Pada masa kehamilan, ibu hamil kerap memiliki keluhan ketidaknyamanan pada masa kehamilannya, dan tidak jarang keluhan ketidaknyamanan pada ibu hamil dapat menjadi tanda bahaya kehamilan. Macam-macam tanda bahaya kehamilan yaitu gerakan bayi tidak ada/kurang dari 10 kali dalam 12 jam,

ketuban pecah namun tidak ada kontraksi, nyeri perut hebat di antara kontraksi, perdarahan hebat, dan pusing/sakit kepala berat. Apabila tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu dan janin (Kemenkes, 2024).

Salah satu ketidaknyamanan psikologis yang terjadi pada ibu hamil yaitu sering buang air kecil (BAK). Sekitar 81% pada ibu hamil Trimester III mengalami keluhan sering buang air kecil (Stefanicia & Indriani, 2024). Peningkatan frekuensi buang air kecil selama kehamilan adalah hal yang normal karena ukuran dan berat rahim terus bertambah seiring dengan bertambahnya usia kehamilan, yang menyebabkan rahim membesar ke arah rongga perut. Karena kandung kemih berada tepat di depan rahim, pertumbuhan rahim menekan kandung kemih, mengurangi kapasitasnya, dan pada akhirnya menyebabkan ibu hamil perlu buang air kecil lebih sering. (Herliani et al., 2024).

Asuhan yang diberikan kepada ibu mengenai ketidaknyamanan yang dirasakan ibu yaitu menganjurkan untuk mengurangi minum di malam hari minimal 2 jam sebelum tidur. Tujuan tersebut agar tidak mengganggu waktu tidur ibu. Selain itu, ibu juga disarankan untuk menghindari minuman yang mengandung kafein. Hal ini sejalan Alhairi & Hastuti (2023) bahwa kafein bersifat diuretik yang memicu ginjal memproduksi lebih banyak urine. Ibu juga disarankan menjaga kebersihan areaewanitaan dengan mengganti pakaian dalam segera setelah terasa lembab dan menggunakan pakaian dalam dengan daya serap (Herliani et al., 2024).

Dalam rangka menjamin ibu bersalin mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar, ibu bersalin diharapkan melakukan persalinan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten di fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh sebab itu, Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 menetapkan persalinan ditolong tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan (PF) sebagai salah satu indikator upaya kesehatan keluarga, menggantikan indikator pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (PN) (Kemenkes, 2023). Persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan pada tahun

2023 di Indonesia sebesar 87,2% dan Sumatera barat memiliki capaian 73,6 % sedangkan Kota Padang 79,6 % % (Dinkes Kota Padang, 2023; Kemenkes, 2023).

Persalinan dapat diartikan juga sebagai rangkaian kejadian yang dimulai dengan timbulnya kontraksi secara teratur yang terasa sakit, di mana kontraksi ini terjadi lebih dari satu kali selama sepuluh menit, disertai dengan penipisan serviks secara progresif, dilatasi serviks dan juga turunnya bagian terendah dari janin. Selama proses persalinan kontraksi dan relaksasi pada otot rahim terjadi secara berirama dan akan meningkat seiring dengan bertambahnya penipisan dan dilatasi dari serviks (Hutomo et al., 2023).

Berlangsungnya pembukaan dan penipisan serviks, setiap ibu bersalin akan mengalami nyeri yang semakin meningkat. Rasa nyeri saat persalinan merupakan hal yang normal terjadi namun nyeri juga dapat menimbulkan kecemasan dan kelelahan pada ibu yang akan berpengaruh negatif pada kemajuan persalinan dan kesejahteraan janin. Hasil penelitian menyatakan bahwa sebanyak 91,9 % ibu mengalami nyeri saat proses persalinan kala I (Dartiwen, 2023).

Asuhan yang dapat diberikan yaitu pemijatan *endorphin* dilakukan untuk mengurangi nyeri dan merileksasikan ibu. Hal ini sejalan dengan Lubis et al (2020) bahwa pemberian pijat *endorphin* pada ibu bersalin merupakan teknik relaksasi yang dapat menurunkan rasa nyeri, dimana *endorphin* ini terdiri dari 30 unit asam amino seperti *katekolamin*, *kortikotrofin*, *kortisol* yang diproduksi oleh tubuh untuk mengurangi rasa nyeri dan stress menjadi berkurang (Lubis et al., 2025). Hal ini sejalan penelitian Katili (2023) bahwa ada pengaruh pemberian *massage endorphan* terhadap nyeri persalinan kala I fase akt (Katili et al., 2023).

Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan kepada ibu nifas dimulai dari 6 jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan (Permenkes, 2021). Cakupan kunjungan KF lengkap di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 85,7%, dimana provinsi Sumatera Barat

mencapai 73% dan Kota Padang mencapai 75,6 % (Dinkes Kota Padang, 2023; Kemenkes, 2023).

Masa nifas ini menjadi masa yang paling rentan bagi ibu dikarenakan penyumbang kematian pada ibu yang cukup besar, sehingga pada masa ini dibutuhkan pengawasan dan perawatan yang tepat agar. Perawatan masa nifas yang tepat menjadi salah satu upaya untuk dapat membantu dan mempercepat proses kembali pulihnya alat-alat reproduksi, kebutuhan nutrisi, pencegahan infeksi serta dapat memulihkan kesehatan emosi ibu (Lalita et al., 2025).

Salah satu asuhan yang baik diberikan yaitu pijat oksitosin. Pijat ini memiliki manfaat yang baik untuk merangsang kontraksi uterus yang membantu proses involusi berjalan dengan baik serta kelancaran laktasi, membantu ibu secara psikologis, menenangkan, dan tidak stress, membangkitkan rasa percaya diri, membantu ibu agar mempunyai pikiran dan perasaan baik tentang bayinya, meningkatkan ASI, memperlancar ASI serta melepas lelah (P. Lestari et al., 2021).

Setelah masa nifas berakhir, bidan memberikan konseling KB untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T yaitu terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun) untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Menyediakan layanan KB merupakan salah satu hal yang critical untuk ibu pasca bersalin yang memungkinkan pasien memiliki jeda waktu untuk memulihkan kesehatan fisik dan organ reproduksinya (Indrawati & Ulfiana, 2022).

Kunjungan neonatal adalah kunjungan perawatan berkala yang dilakukan pada bayi baru lahir untuk memantau kesehatannya, mulai dari perawatan tali pusat hingga pencegahan penularan penyakit. Kunjungan ini mencakup Kunjungan Neonatal Pertama (KN1) dan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap) yang idealnya 3 kali dalam 28 hari pertama kehidupan, dan sangat penting untuk menurunkan risiko kematian serta memastikan pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal (Kemenkes, 2023).

Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama (KN1) pada tahun 2023 (92,0%) mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan. Selain itu, terlihat bahwa cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap) mengalami fluktuasi semenjak tahun 2018 – 2023. Pada tahun 2023 (90,8%) mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2022 (91,3%). Di Sumatera Barat cakupan KN lengkap 76,9 % dan Kota Padang mencapai 95,9 % dimana sudah mencapai targetnya 93 % (Dinkes Kota Padang, 2023; Kemenkes, 2023).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir dengan menggunakan alur fikir Varney dan pendokumentasian SOAP.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah yaitu : Bagaimana asuhan kebidanan komprehensif pada kehamilan trimester III, persalinan, nifas, dan neonatus pada Ny."A" di PMB Umil Fahmi, A.Md.Keb ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada kehamilan trimester III, persalinan, nifas, dan neonates dengan menggunakan alur fikir Varney dan pendokumentasian SOAP

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat melakukan pengkajian data subjektif dan objektif pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas, dan neonatus pada Ny."A" di PMB Umil Fahmi, A.Md.Keb tahun 2025.
- b. Dapat menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi diagnosa, masalah, dan kebutuhan pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas, dan neonatus pada Ny."A" di PMB Umil Fahmi, A.Md.Keb tahun 2025.
- c. Dapat menganalisis dan menentukan diagnosa potensial pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas, dan neonatus pada Ny."A" di

PMB Umil Fahmi,A.Md.Keb tahun 2025.

- d. Dapat menetapkan kebutuhan terhadap tindakan segera baik mandiri,kolaborasi,maupun rujukan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III,bersalin, nifas,dan neonatus pada Ny."A" di PMB Umil Fahmi,A.Md.Keb tahun 2025.
- e. Dapat menyusun rencana asuhan menyeluruh dengan tepat dan rasional berdasarkan kebutuhan pada ibu hamil trimester III,bersalin,nifas,dan neonatus pada Ny."A" di PMB Umil Fahmi,A.Md.Keb tahun 2025.
- f. Dapat menerapkan tindakan asuhan kebidanan yang diberikan sesuai rencana yang efesien dan aman objektif pada ibu hamil trimester III,bersalin,nifas,dan neonatus pada Ny."A" di PMB Umil Fahmi,A.Md.Keb tahun 2025.
- g. Dapat mengevaluasi hasil asuhan objektif pada ibu hamil trimester III,bersalin,nifas,dan neonatus pada Ny."A" di PMB Umil Fahmi,A.Md.Keb tahun 2025.

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Menerapkan ilmu pendidikan ke lahan praktik dan untuk menambah wawasan penelitian serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan peneliti dalam memberikan asuhan kebidanan yang komperhensif,melakukan pemantauan dan perkembangan pada ibu hamil trimester III,bersalin,nifas,dan neonatus normal.

2. Bagi Lahan Praktik

Masukan dalam memberikan asuhan berkualitas dan aman bagi ibu hamil trimester III,bersalin, nifas,dan neonatus normal.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Bahan bacaan dan sumber ilmu pengetahuan bagi pembaca dalam melakukan asuhan kebidanan komperhensif yang diberikan pada ibu hamil trimester III,bersalin, nifas,dan neonatus normal.